

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL  
THROWING UNTUK MENUNTASKAN HASIL BELAJAR  
SISWA**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:  
MOCHAMMAD HABIBIE ANDRIANSYAH  
NIM.D74213079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
DESEMBER 2019

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Habibie Andriansyah  
NIM : D74213079  
Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surabaya, 27 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



**Mochammad Habibie Andriansyah**  
NIM. D74213079

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : MOCHAMMAD HABIBIE ANDRIANSYAH  
NIM : D74213079  
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
SNOWBALL THROWING UNTUK  
MENUNTASKAN HASIL BELAJAR

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

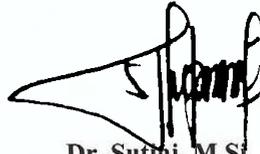
Surabaya, 27 Desember 2019

Pembimbing I



Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd  
NIP. 198012072008012010

Pembimbing II



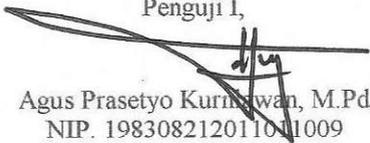
Dr. Sutini, M.Si  
NIP. 197701032009122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

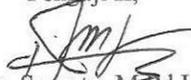
Skripsi oleh Mochammad Habibie Andriansyah ini telah  
dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 23 Desember 2019  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



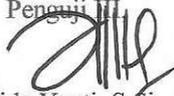
Tim Penguji,  
Penguji I,

  
Agus Prasetyo Kurinawan, M.Pd  
NIP. 198308212011011009

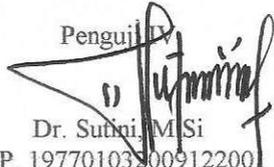
Penguji II,

  
Dr. Suparto, M.Pd.I  
NIP. 196904021995031002

Penguji III,

  
Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd  
NIP. 198012072008012010

Penguji IV,

  
Dr. Sutini, M.Si  
NIP. 197701032009122001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Hobibr Andriansyah  
NIM : D79213079  
Fakultas/Jurusan : FTK / PMIPA  
E-mail address : mohobibr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

.....  
.....  
.....

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Januari 2020

Penulis

(Mochammad Hobibr A.)  
nama terang dan tanda tangan

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENUNTASKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Oleh: Mochammad Habibie Andriansyah

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan Ketuntasan Hasil Belajar terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta untuk menuntaskan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian "*One Shot Case Study*". Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar aktivitas siswa dan lembar tes ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan cara dikuantitatifkan dan selanjutnya disimpulkan secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs. Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo semester gasal tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20siswa, dimana 10 siswa diantaranya menjadi subjek observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:1) aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* berlangsung tergolong aktif dengan memperoleh persentase sebesar 96,3%. 2) ketuntasan hasil belajar siswa dengan melakukan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 75 % dari 20 siswa.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing*, Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	3
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
E. Batasan Penelitian .....	4
F. Definisi Operasional .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	5
A. Kerangka Teoritis .....	
1. Pengertian model pembelajaran.....	5
2. Macam macam model pembelajaran .....	6
a. Information processing model .....	6
b. Personal model.....	7
c. Social interaction model .....	7
d. Behavioral model.....	8
B. Hakikat Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	9
1. Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	9
2. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	11
3. Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	12
C. Aktifitas Siswa .....	12
D. Ketuntasan Belajar.....	14
E. Hakikat Pembelajaran Matematika .....	15

BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian .....	17
B. Rancangan Penelitian.....	17
C. Prosedur Penelitian .....	17
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
F. Metode Pengumpulan Data.....	19
G. Instrumen Penelitian .....	20
H. Metode Analisi Data .....	21
I. Analisis Hasil Pengamatan .....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	23
A. Deskripsi Data .....	23
1. Data Pengamatan Aktifitas Siswa .....	24
2. Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	26
B. Analisis Data .....	28
1. Analisis Data Pengamatan Aktifitas Siswa .....	28
2. Data Tes Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.....	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	36
A. Simpulan .....	36
B. Saran .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	23
Tabel 4.2	Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	24
Tabel 4.3	Data Hasil Tes Siwa Kelas VII-A Huliyyatul Ilmi Sukodono pada Pokok Materi System Persamaan Linier Saru Variabel .....	26
Tabel 4.4	analisis data aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing.....	28
Tabel 4.5	Analisis Data Aktifitas Siswa Pada Saat Kegiatan Pembelajaran .....	32
Tabel 4.6	Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Selama Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	33
Tabel 4.26	Daftar Revisi Lembar Tes Kemampuan Metakognisi .....	150

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A (Instrumen Penelitian)

1. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Lembar Validasi Tes Ketuntasan Hasil Belajar
4. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
7. Lembar Tes Ketuntasan Hasil Belajar

### Lampiran B (Lembar Validasi)

1. Lembar Validasi I RPP
2. Lembar Validasi Pengamatan Aktifitas Siswa
3. Lembar Validasi Ketuntasan Hasil Belajar

### Lampiran C (Hasil Penelitian)

1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik
2. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Hasil Tes Ketuntasan Hasil Belajar

### Lampiran D (Surat dan Lain-lain)

1. Surat Tugas
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Lembar Konsultasi Bimbingan
5. Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk bentuk kelompok social dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>1</sup> Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.

Kemajuan teknologi dewasa ini tidak akan memberikan manfaat yang optimal jika tidak diimbangi dengan peningkatan sumberdaya manusia (SDM) itu sendiri. SDM yang berkualitas merupakan jaminan terhadap keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan program-program pembangunan yang telah direncanakan. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk membentuk SDM yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan yang berkualitas pula. Pemerintah telah banyak berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya melakukan menyempurnakan kurikulum, peningkatan kualitas guru melalui penataran-penataran, peningkatan kualifikasi guru melalui proyek penyetaraan strata satu khususnya bagi guru SMP/ MTs dan SMU/ MA, serta proyek-proyek lain yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi, pembelajaran matematika di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono ditemukan beberapa kelemahan, diantaranya adalah prestasi belajar yang masih rendah pada pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar matematika yang masih rendah dan rata – rata nilai dibawah KKM yang di tentukan oleh piha ksekolah.

Model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model pembelajaran sendiri biasanya disusun

---

<sup>1</sup>Rosdiana. A. Bakar,(2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 24

<sup>2</sup>Wachidah Maflachatul, (1010), *Penerapan Motode Reciprocal Teacing Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa* ,hal. 1

berdasarkan berbagai prinsip teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Model juga diartikan sebagai barang atau bendatiruan dari benda yang sesungguhnya. Dalam istilah selanjutnya model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>3</sup>

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Untuk itu pada Model pembelajaran *snowball* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda mungkin memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.<sup>4</sup>

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*mastery learning*". Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Rusman, Model-Model Pembelajaran, hal.133

<sup>4</sup>Muhammad fathurrohman, (2015), Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal.61

Untuk itu, di dalam pembelajaran diharapkan setiap siswa dapat mencapai ketuntasan dalam setiap materi yang diajarkan. Biasanya ketuntasan belajar siswa diukur dengan cara memberikan tes akhir hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data tes hasil belajar tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono ?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Tahun Ajaran.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono .

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah sebagai hasil evaluasi kemampuan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu hasil belajar.

2. Bagi guru sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran matematika.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing*.
4. Bagi peneliti sebagai tahap awal untuk lebih memahami model yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

#### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil belajarnya sudah sesuai dengan KKM yang ada di MTs Huliyyatul Ilmi.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih ,melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain atau menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok, dimana terdiri dari enam langkah menggunakan langkah menurut Aris Shoimin.
2. Aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran, dimana, aktivitas siswa dalam penelitian ini meliputi mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman, membaca/ memahami LKS, berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi, berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi, menjadiswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman, perilaku yang tidak relevan dengan KBM.
3. Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier satu variabel dengan penerapan model *snowball throwing*. Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila siswa mendapatkan nilai diatas KKM (KKM yang telah ditentukan oleh sekolah mitra).

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teoretis

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam Jamil (2013: 185) mengatakan bahwa model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya. Model pembelajaran menurut Nanang (2012: 41) merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).<sup>11</sup>

Menurut Agus Suprijono (2009: 76) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas. Menurut Arends dalam Agus Suprijono (2009: 76) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 53) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan kemampuan siswa, dan karakteristik mata pelajarannya agar penyerapan informasi oleh siswa dapat berjalan dengan optimal.

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

## 2. Macam – macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dikenal sebagai model pembelajaran yang demokratis atau sering disebut dengan model pembelajaran *student centered*. Guru didepan kelas berperan sebagai penyedia layanan dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Siswa yang harus aktif mencari dan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu guru harus merancang pola pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai melalui model – model pembelajaran.

Joyce & Weil dalam bukunya *Models of Teaching*, yang dikutip oleh Jamil (2013: 186) membagi model-model mengajar menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

### a. *Information Processing Model (Model Pemrosesan Informasi)*

Model menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang di sajikan oleh guru. Tugas siswa adalah memecahkan masalah– masalah tersebut. Dalam model ini akan merangkai kegiatan– kegiatan siswa mulai dari siswa menanggapi rangsangan dari lingkungan, mengolah data, mendeteksi masalah, menyusun konsep, memecahkan masalah, dan menggunakan simbol–simbol baik verbal dan nonverbal. Model ini menerapkan teori belajar behavioristik dan kognivistik. Ada tujuh model yang termasuk rumpun ini, yakni :

- 1) *Inductive thinking model* (Hilda Taba)
- 2) *Inquiry Training Model* (Richard Suchman)
- 3) *Scientific Inquiry* (Joseph J. Schwab)
- 4) *Concept attainment* ( Jerome Bruner)<sup>2</sup>
- 5) *Cognitive Growth* (Jean Piaget, Irving Sigel, Edmund Sullivan, Lawrence Kohlberg)

---

<sup>2</sup> Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

6) *Advance Organizer model* (David Ausubel)

7) *Memory* (Harry Lorayne, Jerry Lucas)

**b. *Personal Model (Model Pribadi)***

Model mengajar dalam kategori ini berorientasi kepada perkembangan diri individu. Setiap siswa adalah individu unik yang berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, model mengajar ini memfokuskan pada usaha guru untuk menolong siswa dalam mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Dengan model ini, siswa diharapkan dapat melihat potensi diri dan mengembangkannya dalam bentuk kecakapan sebagai bagian dari suatu kelompok. Terdapat lima model yang termasuk rumpun ini yaitu:

1) *Nondirective teaching* (Carl Rogers)

2) *Awareness Training* (William Achutz)

3) *Synectics* (William Gordon)

4) *Conceptual Systems* (David Hunt)

5) *Classroom Meeting* (William Glasser)

**c. *Social Interaction Model (Model Interaksi Sosial)***

Model interaksi sosial adalah model mengajar yang menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar digunakan dalam pembelajaran berkelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Siswa dihadapkan pada situasi yang demokratis dan didorong untuk berperilaku produktif dalam masyarakat. Melalui model ini, guru menciptakan timbulnya dialog antarsiswa dan siswa belajar dari dialog yang dilakukannya. Isi pelajaran difokuskan kepada masalah-masalah yang berkenaan dengan sosiokultural. Salah satu contoh model yang sering diterapkan oleh guru adalah bermain peran (*role playing*).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Selain *Role playing*, model pembelajaran yang termasuk dalam kategori ini adalah :

- 1) *Grup Investigation* (Herbert Thelen, John Dewey)
- 2) *Social Inquiry* (Byron Massalas, Benjamin Cox)
- 3) *Laboratory method* (National Training Laboratory Bethel, Maine)
- 4) *Jurisprudential* (Donald Oliver, James P. Shaver)
- 5) *Role Playing* ( Fannie Shaftel, George Shaftel)
- 6) *Social simulation* ( Sarene Boocock, Harold Guetzkow)

**d. Behavioral Model (Model Perilaku)**

Pembelajaran harus memberikan perubahan pada perilaku pembelajar ke arah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. perubahan tersebut harus dapat diamati. Terdapat 7 model pembelajaran yang termasuk dalam kategori ini.

- 1) *Contingency management* (B.F.Skinner)
- 2) *Self- Control* (B.F.Skinner)
- 3) *Relaxtation* (Rimm and Masters, Wolpe)
- 4) *Stress Reduction* (Rimm and Masters, Wolpe)
- 5) *Assertive training* (Wolpe, Lazarus, Salter)
- 6) *Desensitization* (Wolpe)

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009: 45), model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu :

- 1) Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkannya secara langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, terdapat begitu banyak model-model pembelajaran. Salah satunya adalah

model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran berkelompok yang mementingkan kerjasama tiap anggota kelompok. Model pembelajaran ini bermanfaat untuk melatih kerjasama, berani mengemukakan pendapat, dan berani bermusyawarah mufakat untuk menentukan pendapat yang tepat sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan.

## **B. Hakikat Model Pembelajaran Snowball Throwing**

### **1) Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *snowball* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda mungkin memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini. tapi, melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Dengan menerapkan model *snowball throwing*, guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain atau menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *talking stick*, tetapi

menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola lalu lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.<sup>4</sup>

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.<sup>5</sup>

Inti dari model pembelajaran *snowball throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan di dalam kertas kemudian kertas tersebut diremas seperti bola, lalu bola tersebut dilemparkan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut. Berikut langkah-langkah *snowball throwing*:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepadanya
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lainnya selama lebih kurang 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan

---

<sup>4</sup>Muhammad fathurrohman, (2015), Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, hal.61

<sup>5</sup>Istarani, (2014), 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan : Media Persada, hal.92

diberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian<sup>6</sup>

Langkah – langkah Snowball Throwing pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- 2) Guru membentuk kelompok–kelompok dan memanggil masing– masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- 3) Masing–masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing–masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing–masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup<sup>7</sup>

## 2) Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing, diantaranya sebagai berikut

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepadateman-temannya.
- 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu

<sup>6</sup> Aris Shoimin, (2014), 68 Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, hal.176

<sup>7</sup> Ellen Juliantin, “ Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal 32.

pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.

- 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan
- 4) Belajar lebih hidup, karena semua siswa aktif membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh padadirinya
- 5) Ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai

### 3) Kelemahan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing, diantaranya sebagai berikut

- 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya sehingga siswa yang lain lebih sulit untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskan.
- 2) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar
- 3) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.

## C. Aktivitas Siswa

Menurut Chaplin aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa secara mental atau fisik.<sup>8</sup> Belajar yang berhasil pasti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.<sup>9</sup> Aktivitas fisik adalah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Paul B. Diedrich setelah mengadakan penyelidikan, menyimpulkan: terdapat 177 macam kegiatan peserta didik

<sup>8</sup> J.P.Chaplins, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 9.

<sup>9</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 6

yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Writing activities*, seperti menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, model, bermain, berkebun, berternak, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya<sup>10</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul berdasarkan apa yang telah dirancang guru (dalam hal ini model *snowball throwing*). Tingkah laku tersebut berupa:

*Listening activities*, yaitu:

1. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru/siswa guru lain

*Visual activities*, yaitu:

2. Membaca (Buku Siswa, LKS, teks bacaan lain)

*Writing activities*

3. Menulis (yang relevan dengan KBM)

*Oral activities*, yaitu:

4. Berdiskusi atau bertanya antar siswa dengan guru
5. Berdiskusi atau bertanya antar siswa
6. Menjadi siswa guru

---

<sup>10</sup> Ibid., h. 9

*Emotional activities, yaitu:*

#### 7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah semua kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Yang termasuk aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
- b. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman.
- c. Membaca/ memahami LKS
- d. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi.
- e. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi.
- f. Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman.
- g. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

#### **D. Ketuntasan Belajar**

Konsep ketuntasan belajar didasarkan pada konsep pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas merupakan istilah yang diterjemahkan dari istilah "*mastery learning*".

Belajar tuntas (*mastery learning*) adalah filosofi pembelajaran yang berdasar pada anggapan bahwa semua siswa dapat belajar bila diberi waktu yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai. Nasution, S. menyebutkan bahwa *mastery learning* atau belajar tuntas artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut. Ciri-ciri pembelajaran tuntas antara lain:

- a. Pendekatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (child center)
- b. mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa (individual personal)
- c. strategi pembelajaran berasaskan maju berkelanjutan (continuous progress)
- d. pembelajaran dipecah-pecah menjadi satuan-satuan (cremental units)

Untuk itu, di dalam pembelajaran diharapkan setiap siswa dapat mencapai ketuntasan dalam setiap materi yang diajarkan.

Biasanya ketuntasan belajar siswa diukur dengan cara memberikan tes akhir hasil belajar. Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Data tes hasil belajar tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap pokok bahasan himpunan. Ketuntasan belajar dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Sekolah menetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa mendapatkan nilai  $\geq 66$ . Sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajar.

#### **E. Hakikat Pembelajaran Matematika**

Mata pelajaran matematika juga mengemban misi untuk pendidikan karakter. Dalam matematika terdapat nilai konsisten dalam berpikir logis, pemahaman aksioma kemudian mencari penyelesaian melalui pengenalan terhadap kemungkinan yang ada lalu mengeliminasi sejumlah kemungkinan tertentu dan akhirnya menemukan suatu kemungkinan yang pasti akan membawa kepada jawaban yang benar.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Selain daripada itu, matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari dilembaga pendidikan.

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang studi lainnya. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Ada beberapa definisi matematika, yaitu:

- a. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi
- b. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
- c. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.

- d. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.<sup>11</sup>

Pembelajaran matematika adalah kerangka konseptual tentang pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dimaksud adalah peserta didik belajar matematika dan pengajar mentransformasi pengetahuan matematika serta memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran matematika tidak lepas dari system pembelajaran yang mempunyai komponen tujuan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar merupakan komponen pokok dari system kurikulum dan pengajaran. Hubungan antar komponen harus harmonis, saling mendukung walaupun masing-masing mempunyai fungsi dan peranannya sendiri.

Ciri-ciri khusus yang dimiliki model pembelajaran matematika adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- b. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- c. Tingkahlaku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>12</sup>

Melalui matematika dapat ditanamkan sikap kejujuran. Siswa diajarkan untuk tidak salah melakukan operasi hitungnya, jangan sampai terjadi manipulasi data sangat marak saat ini dan telah menjadi tren dinegara kita.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ali Hamzah dan Muhlisarini, (2014), Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal.47

<sup>12</sup>Yatim Riyanto, (2010), Paradigma Baru Pembelajaran, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal.155

<sup>13</sup>Zubaedi, (2012), Desan Pendidikan Karakter, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal 296

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase atau skor.<sup>1</sup> Setelah diperoleh data, kemudian hasilnya dijelaskan menggunakan kalimat.

### B. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>2</sup> Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *One Shot Case Study*, yaitu memberikan perlakuan tertentu hanya pada satu kelas tanpa adanya kelas kontrol dan tanpa diadakan suatu pretest atau tes awal<sup>3</sup>.

Peneliti memilih desain penelitian ini karena peneliti hanya menerapkan satu pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan tersebut, masing-masing siswa diberi tes akhir khusus, yaitu tes fleksibilitas siswa dalam memecahkan masalah matematika. Sementara langkah-langkah atau aktivitas yang terjadi selama proses penerapan berlangsung dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan. Desain penelitian dapat direpresentasikan sebagai berikut.<sup>4</sup>



Dengan :

X = perlakuan berupa penerapan model Snowball Throwing.

O = Hasil perlakuan berupa hasil belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pembelajaran.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu rangkaian, susunan, tata cara ataupun suatu proses yang digunakan dalam melakukan sebuah

---

<sup>2</sup> Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 84

<sup>3</sup> Zaenal Arifin, “*Metodologi Penelitian : Filosofi, Teori & Aplikasinya*”, (Surabaya: Lentera Cendekia, 2010), 129

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 87

penelitian. Pada penelitian ini, prosedur penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 1. **Persiapan penelitian**

Beberapa tahap persiapan penelitian meliputi :

- a. Menyiapkan instrumen penelitian, meliputi:
  - 1) Lembar pengamatan yang terdiri atas lembar pengamatan aktivitas siswa selama penerapan model snowball throwing.
  - 2) Menyusun kisi-kisi soal tes pokok bahasan materi himpunan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran , yang terdiri dari :
  - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c. Pembentukan kelompok

### 2. **Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang terdapat pada kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan model snowball throwing adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran
  - 1) Pada awal pembelajaran, guru memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - 2) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil kemudian menjelaskan prosedur penerapan model snowball throwing terhadap siswa kelompok.
  - 3) Menginformasikan serta memodelkan keterampilan-keterampilan dalam *reciprocal teaching* yang akan dilakukan.
  - 4) Menjelaskan materi yang mendukung tugas untuk diselesaikan dalam kelompok.
  - 5) Memberikan kesempatan pada salah seorang siswa sebagai siswa guru untuk memimpin pelajaran (seolah-olah menjadi guru).
  - 6) Memberikan kesempatan siswa untuk membaca (Buku siswa, LKS, teks bacaan lain)
  - 7) Mendorong siswa membuat pertanyaan tentang isi teks yang telah dibaca.
  - 8) Mengawasi siswa dalam menulis rangkuman.
  - 9) Mendorong siswa untuk memberikan klarifikasi.
  - 10) Memberikan umpan balik.

- b. Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dengan metode penerapan model *snowball throwing*.
- c. Pada akhir pembelajaran pertemuan terakhir, siswa diberikan tes untuk mengetahui ketuntasan belajar setelah pelaksanaan penerapan model *snowball throwing*.

### **3. Tahap Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan beberapa cara, antara lain: dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan di proses persentasinya. Data aktivitas siswa yang diperoleh dari dua orang pengamat kemudian dicari frekuensi persentasinya.

Data hasil belajar siswa adalah skor yang dicapai pada saat tes dilaksanakan dan dikelompokkan untuk mengetahui banyak siswa yang tuntas secara individu dan secara klasikal sudah tercapai atau belum.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono yang mendapat perlakuan pembelajaran matematika dengan penerapan model *snowball throwing* pada pokok bahasan himpunan.

### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono tanggal 15 Desember 2019 tahun ajaran 2019/2020 pada akhir semester gasal

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Metode Tes**

Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* pada pokok bahasan Himpunan.

#### **2. Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat aktivitas siswa adalah dua orang teman peneliti yang juga mahasiswa pendidikan

matematika UIN Sunan Ampel Surabaya. Siswa yang diamati sebanyak 16 siswa heterogen yang dipilih secara acak untuk diamati bagaimana aktivitasnya selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa hanya diambil 16 orang karena apabila semua siswa diamati, maka peneliti membutuhkan banyak pengamat dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Sebelum dilakukan pengamatan, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada pengamat untuk dapat mengisi lembar pengamatan aktifitas siswa.

### G. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini pada lembar tes hasil belajar disusun sendiri oleh peneliti yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru.

#### 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan ini berisi perilaku yang kemungkinan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran di kelas. Instrumen pengamatan siswa dalam penelitian ini adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ataniya Fitri, antara lain.<sup>5</sup>

- a. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
- b. Membaca dan mencermati materi bangun datar segiempat
- c. Mencatat penjelasan guru mengenai materi bangun datar segiempat
- d. Menyampaikan pendapat terkait materi bangun datar segiempat
- e. Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman

---

<sup>5</sup> Ataniya Fitri, Skripsi: *“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Software CABRI 3D untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Ruang Dimensi Tiga”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 47

- f. Berdiskusi dengan kelompok terkait permasalahan yang diberikan
- g. Menyajikan/mempresentasikan hasil diskusi
- h. Mendengarkan atau menanggapi presentasi kelompok lain
- i. Menyampaikan kesimpulan secara lisan

Pada penelitian ini, pengamat mengamati 16 orang siswa yang sudah ditentukan sebelumnya selama lima menit sekali, dengan rincian 4 menit pertama pengamat melakukan pengamatan, dan 1 menit selanjutnya menuliskan kode-kode nomor kategori pada baris dan kolom yang tersedia untuk kemudian didapatkan aktivitas dominan apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

## H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas siswa, dan data tes hasil belajar siswa. Selanjutnya seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif.

## I. Analisis Hasil Pengamatan

### 1. Analisis hasil belajar siswa

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya (Depdikbud, 1996:48).<sup>6</sup>

Berdasarkan ketentuan Kurikulum Nasional penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah *kriteria ketuntasan minimal* (KKM). Dengan demikian setiap sekolah dan setiap mata pelajaran memiliki KKM yang dapat berbeda dengan sekolah lain.

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila siswa mendapatkan nilai  $\geq 66$ , sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya. Penentuan KKM dapat dilihat pada lampiran.

---

<sup>6</sup> Trianto, Op. Cit., h. 171

## 2. Analisis data aktivitas siswa

Untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut<sup>7</sup>:

$$P = \frac{A}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa setiap kategori

A = Banyaknya aktivitas siswa setiap kategori

n = Banyaknya aktivitas siswa secara keseluruhan

Yang termasuk aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru.
- b. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan teman.
- c. Membaca/ memahami LKS
- d. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan guru/ merangkum materi.
- e. Berdiskusi/ bertanya antara siswa dengan siswa/ merangkum materi.
- f. Menjadi siswa guru/ menanggapi/ mengklarifikasi pertanyaan teman.
- g. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

---

<sup>7</sup>Badrul Ulum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontesktual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs. Tanada Waru Sidoarjo*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Surabaya: Unesa, 2008), h.43-44.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan pada kelas VII-A dengan jumlah 20 siswa di MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh. Pemaparan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari lembar aktivitas siswa dan lembar tes ketuntasan hasil siswa. Deskripsi data hasil penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan data hasil penelitian supaya mempermudah peneliti untuk menganalisisnya. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara rinci ditunjukkan pada tabel 4.1 di bawahini:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	11 Desember 2019	09:30 – 10:30	Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
2	11 Desember 2019	13:00 – 13:30	Meminta kepastian dari pihak sekolah serta diberikan guru pamong
3	12 Desember 2019	13:00 – 13:15	Membuat kesepakatan dengan guru mata pelajaran untuk menentukan waktudan kelas penelitian
4	14 Desember 2019	08 : 00 – 09 : 30	Melakukan penelitian dikelas VII - A

### 1. Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Data aktivitas siswa diperoleh melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa diamati dan dicatat oleh pengamat pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Pada penelitian ini terdapat dua orang pengamat aktivitas siswa yaitu MS dan RY. Siswa yang diamati dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa, dimana setiap pengamat mengamati 5 siswa yang sama dalam selama satu kali pertemuan. Pengamatan aktivitas siswa hanya diambil 10 siswa dikarenakan apabila semua siswa diamati, maka peneliti membutuhkan banyak pengamat dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

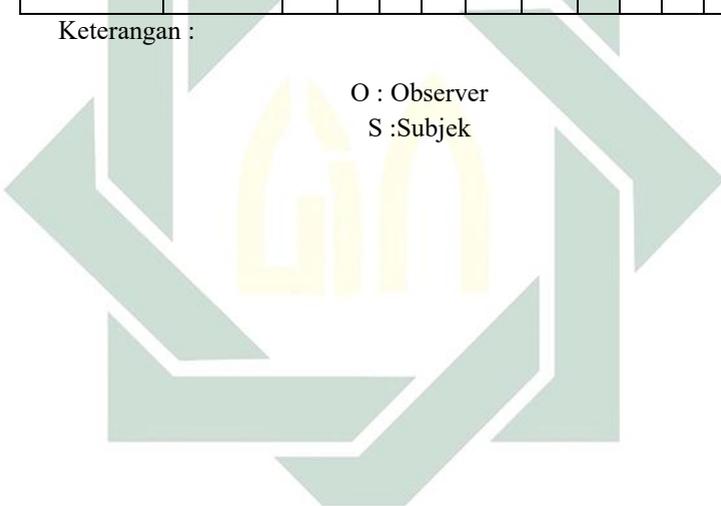
**Data Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Pertemuan	O	S	Indikator Pengamatan										Jml
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	O1	S1	7	2	0	0	4	8	1	1	1	0	24
		S2	6	1	2	1	3	9	1	1	0	0	24
		S3	4	2	1	2	2	10	1	1	1	0	24
		S4	7	2	1	0	2	10	1	1	0	0	24
		S5	5	1	2	1	3	9	0	2	1	0	24
	O2	S1	8	1	1	0	3	8	0	2	1	0	24

	S2	4	1	3	2	2	9	0	2	1	0	24
	S3	6	3	1	1	3	6	0	2	0	2	24
	S4	7	1	1	1	3	6	0	1	0	4	24
	S5	7	2	1	0	1	7	1	1	1	3	24
Jml	O1	29	8	6	4	14	46	4	6	3	0	120
	O2	32	8	7	4	12	36	1	8	3	9	120

Keterangan :

O : Observer  
S :Subjek



1. Mendengarkan/memperhatikanpenjelasguru
2. Membaca dan mencermati lembar kerja peserta didik yang sudahdiberikanoleh guru.
3. Menuliskanpertanyaandengantemat yang sudah disediakan oleh guru mengenai materi sistem persamaan linier satu variabel
4. Membuat seperti bola pertanyaan yang sudah dituliskan di lembar kerja peserta didik yang sudah disediakan
5. Melakukan pelemparan kertas yang dibentuk seperti bola
6. Berdiskusi dengan kelompok terkait permasalahan yang diberikan
7. Menyajikan/mempresentasikan hasildiskusi
8. Mendengarkan atau menanggapi presentasi kelompoklain
9. Menyampaikan kesimpulan secaralisan
10. Berperilaku tidak baik selama KBM berlangsung (bergurau, melamun,bermalas – malasan, tidur, mengganggu teman, keluar tanpa izin, dan lain – lain )

## 2. Data Pengamatan Tes Ketuntasan Hasil Belajar Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil hasil belajarnya. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah diadakan tes pada pokok bahasan sistem persamaan linier satu variabel dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Hasil Tes Siswa Kelas VII – A MTs. Huliyyatul Ilmi Sukodono Pada Pokok Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel.**

NO	NamaSiswa	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	TidakTuntas
1	A	60		√

NO	NamaSiswa	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	TidakTuntas
2	B	80	√	
3	C	70		√
4	D	90	√	
5	E	95	√	
6	F	95	√	
7	G	55		√
8	H	80	√	
9	I	85	√	
10	J	90	√	
11	K	80	√	
12	L	80	√	
13	M	85	√	
14	N	65		√
15	O	90	√	
16	P	95	√	
17	Q	95	√	

NO	NamaSiswa	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	TidakTuntas
18	R	80	√	
19	S	65		√
20	T	80	√	

## B. AnalisisData

### 1. Analisis Data Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan deskripsi data hasil pengamatan aktifitas yang tertera pada Tabel 4.2 maka dapat ditunjukkan analisis data aktifitas siswa pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Data Aktifitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.**

Pertemuan	O	S	IndikatorPengamatan										n
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	O 1	S1	7	2	0	0	4	8	1	1	1	0	24
		S2	6	1	2	1	3	9	1	1	0	0	24
		S3	4	2	1	2	2	10	1	1	1	0	24

		S4	7	2	1	0	2	10	1	1	0	0	24
		S5	5	1	2	1	3	9	0	2	1	0	24
	O2	S1	8	1	1	0	3	8	0	2	1	0	24
		S2	4	1	3	2	2	9	0	2	1	0	24
		S3	6	3	1	1	3	6	0	2	0	2	24
		S4	7	1	1	1	3	6	0	1	0	4	24
		S5	7	2	1	0	1	7	1	1	1	3	24
Jml		O1	2 9	8	6	4	14	46	4	6	3	0	120
	O2	3 2	8	7	4	12	36	1	8	3	9	120	
Jumlah Total Kedua Observasi		6 1	1 6	1 3	8	26	82	5	14	6	9	240	
A		3 0, 5	6 , 5	6 , 5	4	13	41	2,5	12	3	4,5	120	
P		2 0, 4	5 , 4	5 , 4	3 , 3	10 , 8	34 , 1	2	10	2,5	3,7	100	

Keterangan:

P: Persentase jumlah aktivitas siswa yang diamati setiap kategori.

A: Banyaknya aktivitas siswa setiap kategori.

n: Banyaknya aktivitas siswa secara keseluruhan Berdasarkan hasil analisis data pengamatan aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan aktifitas siswa pada tabel 4.2, diperoleh persentase aktifitas siswa pada kegiatan pertama yaitu 20,4%, persentase aktifitas siswa pada kegiatan kedua yaitu 5,4 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan ketiga 5,4%, persentase aktifitas siswa pada kegiatan keempat 3,3 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan kelima 10,8 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan keenam 34,1 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan ketujuh 2,0 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan kedelapan 10%, persentase aktifitas siswa pada kegiatan kesembilan 2,5 %, persentase aktifitas siswa pada kegiatan kesepuluh 3,7 %.

Aktifitas siswa pada kegiatan (1) mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru memperoleh persentase sebesar 20,4%. Aktifitas ini merupakan aktifitas siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa aktif dalam mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.

Aktifitas siswa pada kegiatan (2) membaca dan mencermati lembar kerja peserta didik memperoleh persentase sebesar 5,4 %. Aktifitas siswa pada kegiatan ini termasuk aktifitas siswa yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa cukup aktif dalam membaca dan mencermati lembar kerja peserta didik yang diberikan oleh guru.

Aktifitas siswa pada kegiatan (3) menuliskan pertanyaan dengan tepat dan tempat yang sudah disediakan oleh guru mengenai materi sistem persamaan linier satu variabel sebesar 5,4 %. Aktifitas ini tergolong aktifitas siswa cukup aktif dalam menuliskan pertanyaan.

Aktifitas siswa pada kegiatan (4) membuat seperti bola pertanyaan yang sudah dituliskan dilembar kerja peserta didik yang sudah disediakan, memperoleh persentase sebesar 3,3 %. Aktifitas ini tergolong aktifitas siswa cukup aktif dalam membuat seperti bola pertanyaan yang sudah dituliskan dilembar kerja peserta didik yang sudah disediakan.

Aktifitas siswa pada kegiatan (5) melakukan pelemparan kertas yang sudah dibentuk seperti bola ke kelompok lain, memperoleh persentase sebesar 10,8 % .Aktifitas ini merupakan aktifitas siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melakukan melempar bola pertanyaan.

Aktifitas siswa pada kegiatan (6) berdiskusi dengan kelompok terkait permasalahan yang diberikan, memperoleh persentase sebesar 34,1 %.Aktifitas ini merupakan aktifitas siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam berdiskusi dengan kelompok terkait permasalahan yang diberikan.

Aktifitas siswa pada kegiatan (7) menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi, memperoleh persentase sebesar 2 %. Aktifitas ini tergolong aktifitas siswa cukup aktif dalam menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi.

Aktifitas siswa pada kegiatan (8) mendengarkan atau menanggapi presentasi dari kelompok lain, memperoleh persentase sebesar 10 %. Aktifitas ini merupakan aktifitas siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam mendengarkan atau menanggapi presentasi dari kelompok lain.

Aktifitas siswa pada kegiatan (9) menyampaikan kesimpulan secara lisan, memperoleh persentase sebesar 2,5 % .Aktifitas ini tergolong aktifitas siswa cukup aktif dalam menyampaikan kesimpulan secara lisan.

Aktifitas siswa pada kegiatan (10) berperilaku tidak baik selama KBM berlangsung (bergurau, melamun, bermalas – malasan, tidur, mengganggu teman, keluar tanpa izin, dan lain – lain). memperoleh persentase sebesar 3,7 %. Aktivitas ini tergolong dalam aktivitas siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang melakukan kegiatan yang tidak baik selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, ada 4 dari 10 siswa yang diamati bergurau dan berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan, dan pada saat bekerja kelompok.

Perolehan hasil persentase aktivitas siswa di atas selanjutnya akan dilakukan pengkategorian ke dalam bentuk aktif dan pasif. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui aktivitas siswa dapat dikatakan baik atau efektif pada saat kegiatan pembelajaran. Pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel

berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Data efektifitas aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.**

No	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Jumlah Total Kedua Observer	Rata-rata	Persentase	Total Persentase Tiap Kategori
1	Aktif	1	61	30,5	20,40%	96,30%
		2	16	8	6,60%	
		3	13	6,5	5,40%	
		4	8	4	3,30%	
		5	26	13	10,80%	
		6	82	41	34,10%	
		7	5	2,5	2%	
		8	14	12	10%	
		9	6	3	2,50%	
2	Pasif	10	9	4,5	3,70%	3,70%

Total Persentase	100%
------------------	------

**2. Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Selama Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.**

Berdasarkan deskripsi data hasil pengamatan aktifitas yang tertera pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Selama Proses Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.**

NO	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A	60		√
2	B	80	√	
3	C	70		√
4	D	90	√	
5	E	95	√	
6	F	95	√	
7	G	55		√

8	H	80	√	
9	I	85	√	
10	J	90	√	
11	K	80	√	
12	L	80	√	
13	M	85	√	
14	N	65		√
15	O	90	√	
16	P	95	√	
17	Q	95	√	
18	R	80	√	
19	S	65		√
20	T	80	√	

Pada tabel diatas diperoleh data bahwa dari 20 siswa kelas VII-A MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo pada pokok bahasan sistem persamaan linier satu variabel yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 5 siswa atau 25% siswa tidak tuntas, sedangkan yang mendapat  $\geq 75$  adalah sebanyak 15 siswa atau 75% siswa tuntas belajar. Dari data diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pokok bahasan sistem persamaan linier satu variabel di kelas VII-A MTs Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo berada dalam kategori tuntas.

Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial A

mendapatkan skor 60 dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah nilai KKM  $\leq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial B mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial C mendapatkan skor 70 dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah nilai KKM  $\leq 75$ .

Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial D mendapatkan skor 90 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial E mendapatkan skor 95 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial F mendapatkan skor 95 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial G mendapatkan skor 55 dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah nilai KKM  $\leq 75$ .

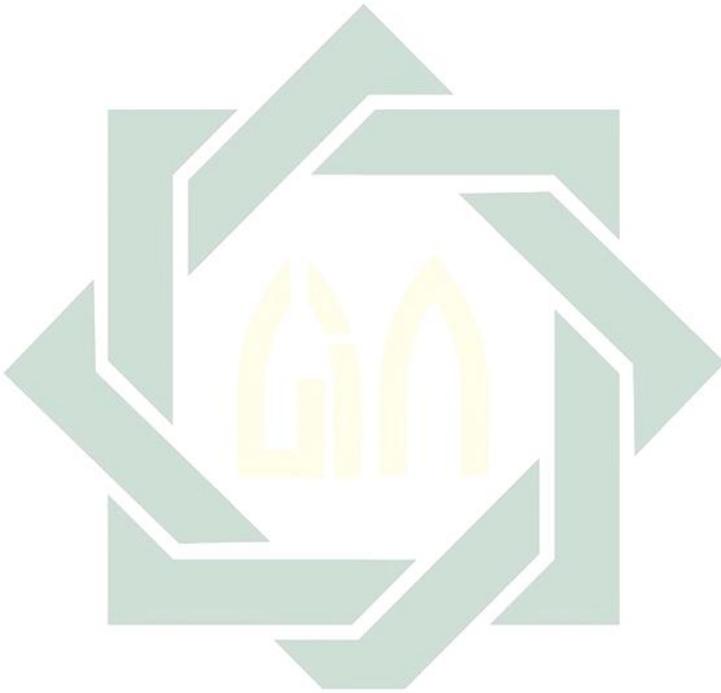
Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial H mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial I mendapatkan skor 85 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial J mendapatkan skor 90 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ .

Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial K mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial L mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial M mendapatkan skor 85 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial N mendapatkan skor 65 dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah nilai KKM  $\leq 75$ .

Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial O mendapatkan skor 90 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial P mendapatkan skor 95 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial Q mendapatkan skor 95 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ . Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial R mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai

KKM  $\geq 75$ .

Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial S mendapatkan skor 65 dikatakan tidak tuntas karena nilainya dibawah nilai KKM  $\leq 75$ .Ketuntasan hasil belajar pada siswa yang berinisial T mendapatkan skor 80 dikatakan tuntas karena nilainya diatas nilai KKM  $\geq 75$ .



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk menuntaskan hasil belajar siswa ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berlangsung, memperoleh persentase sebesar 96,30% untuk aktivitas siswa yang tergolong aktif, dan 3,70% untuk aktivitas siswa yang tergolong pasif. Artinya, meskipun masih terdapat aktivitas siswa yang tergolong pasif atau menyimpang namun aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Simplex Basadur* lebih aktif dibanding dengan aktivitas pasif.
2. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal setelah melakukan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas VII-A MTs. Huliyyatul Ilmi Sukodono Sidoarjo termasuk dalam kategori tentas. Dengan persentase 75% dari 20 siswa.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, yang dapat peneliti sarankan sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada penerapan metode *snowball throwing* menunjukkan adanya peningkatan interaksi antar siswa dengan guru, maka dari itu penerapan model pembelajaran *snowball throwing* sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam kelas yang sifatnya pasif.
2. Karena dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing* perlu adanya siswa guru dalam menjelaskan materi, maka guru harus bisa membimbing kegiatan siswa secara keseluruhan dan membantu siswa guru jika mengalami kesulitan. Juga diperlukan persiapan dan

perencanaan yang baik, khususnya perencanaan/ pengelolaan waktu sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan langkah pembelajaran pada rencana pembelajaran.

3. Karena seluruh ketrampilan yang di ajarkan pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* tertuang dalam LKS, maka penyusunan LKS hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga seluruh ketrampilan pemahaman mandiri yang diajarkan pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* yang meliputi memahami, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dapat tertuang dalam LKPD. Penyusunan LKPD juga harus dapat menarik perhatian siswa sehingga pada akhirnya siswa menjadi antusias/ aktif untuk bekerja sama dan berdiskusi/ tanya jawab bersama kelompok.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Chaplins, J. P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, PT. Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. “*Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah, Ali, Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Juliati, Ellen. 2015. Skripsi. *Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan, dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kelas X di SMKN 1 Sedayu Bantul*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tampubolon, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstua Di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher
- Ulum Badrul. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung Di MTs Tanada Waru Sidoarjo*, Skripsi yang tidak dipublikasikan, Surabaya: Unesa
- Wachidah, Maflachatul. 2010. Skripsi. *Penerapan metode Reciprocal Teaching untuk menuntaskan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel di SMP Zainuddin Waru*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Zubaedi. 2012. *Desan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group